

Perbedaan keuntungan usaha produksi tahu sebelum, selama dan setelah covid-19 di industri rumahan L-A Putra Jareged Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat

Difference in profit of tofu production business before, during, and after covid-19 in L-A Putra Jareged Home Industry, Sariwangi District, Tasikmalaya Regency, West Java

Ristina Siti Sundari^{1*}, Irma Gunawan¹, D Yadi Heryadi²

AFILIASI

¹Program Studi Agribisnis,
Universitas Perjuangan,
Tasikmalaya

²Program Studi Agribisnis,
Universitas Siliwangi,
Tasikmalaya

*Korespondensi:

ristina.sitisundari@yahoo.com

Diterima : 29-04-2025

Disetujui : 10-06-2025

COPYRIGHT @ 2025 by
Agricola: Jurnal Pertanian. This
work is licensed under a Creative
Commons Attributions 4.0
International License

ABSTRACT

Tofu is one of the functional foods made from soybean sediment and has high nutritional value. The production of Tofu in the home industry fluctuates due to changes in the pandemic situation. This research was conducted using a case study method, and this study is descriptive quantitative, and L-A Putra Jareged Industry is the only industry that produces tofu in Sariwangi District. The purpose of this study was to determine how much income was received and the difference in income obtained before, during, and after the COVID-19 pandemic. The results of the study showed that L-A Putra Jareged tofu income before the COVID-19 pandemic, the average net income obtained experienced a profit of Rp 616,843,334 and income during the COVID-19 pandemic also experienced a profit of Rp 176,529,334, although the profit was smaller than before the COVID-19 pandemic because soybean production and consumption decreased. However, it is different from income before Covid-19, because during that period the L-A Putra Jareged tofu industry was more for producing tofu. Meanwhile, after Covid-19, the income obtained began to increase again by Rp 250,048,647, even though the price of raw materials has increased, and the number of consumers has increased. The B/C ratio obtained before the pandemic was 1.85, during the pandemic it was 0.85, and after the pandemic it was 1.1, so that in the next period it can achieve profits like before the pandemic.

KEYWORDS: Profit fluctuation, Home industry, Pandemic, Tofu

ABSTRAK

Tahu merupakan salah satu pangan fungsional yang terbuat dari endapan kacang kedelai yang mempunyai nilai gizi yang tinggi. Produksi home industri tahu berfluktuasi oleh adanya perubahan situasi pandemik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan sebelum, selama dan sesudah pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan studi kasus dan bersifat deskriptif kuantitatif yang purposif. Obejek Penelitian adalah Industri Rumahan Tahu LA Putra Jareged yang merupakan satu satunya industri tahu rumahan di Kecamatan Sariwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tahu L-A Putra Jareged sebelum Covid-19 rata-rata mengalami keuntungan sebesar Rp 616.843.334, namun pada saat Covid-19 juga mengalami penurunan keuntungan sebesar Rp 176.529.334 karena permintaan menurun sehingga home industri menurunkan produksi. Setelah Covid-19 keuntungan yang diperoleh mulai meningkat kembali mencapai Rp 250.048.647 meskipun harga bahan baku mengalami peningkatan, namun konsumen juga meningkat. B/C ratio yang diperoleh sebelum pandemi sebesar 1.85, selama pandemi sebesar 0,85 dan setelah pandemi sebesar 1.1, sehingga pada periode selanjutnya bisa mencapai keuntungan seperti sebelum pandemi.

KATA KUNCI: Fluktuasi keuntungan, Industri rumahan, Pandemi, Tahu

1. PENDAHULUAN

Pangan fungsional merupakan bahan pangan yang memberikan manfaat bagi kesehatan manusia karena mengandung gizi dan nutrisi yang baik untuk kesehatan (Abbas 2020). Kacang kedelai merupakan salah satu

bahan pangan yang banyak dikonsumsi di Indonesia karena dapat diolah menjadi berbagai macam makanan yang seperti tahu yang dapat mengatasi kekurangan protein, karena kedelai merupakan bahan pangan yang tinggi protein. Industri rumahan memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, terutama dalam menyediakan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk-produk konsumsi sehari-hari. Salah satu industri rumahan yang cukup berkembang di Indonesia adalah produksi tahu, yang menjadi bagian dari sektor agribisnis berbasis kedelai. Tahu adalah makanan terbuat dari endapan tepung kedelai yang sudah digiling dan mengalami koagulasi. Namun demikian, pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor perekonomian, juga industri rumahan produksi tahu. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu dampak terhadap usaha tahu tersebut karena mulai berkurangnya jumlah produksi akibat meningkatnya harga bahan baku dan menurunnya permintaan konsumen terhadap tahu. Sebelum pandemi Covid-19, industri tahu di Kecamatan Sariwangi, Kabupaten Tasikmalaya, khususnya L-A Putra Jareged, mengalami pertumbuhan yang stabil dengan permintaan pasar yang relatif tinggi. Namun selama pandemi, kebijakan pemerintah pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan peraturan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, termasuk distribusi dan penjualan produk tahu. Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak industri kecil mengalami penurunan penjualan hingga 94,69% selama masa pandemi (Aprini, 2024) dan penurunan sebesar 50% dibandingkan sebelum pandemi (Laela, *et al.* 2022). Kenaikan harga kedelai berdampak signifikan terhadap pendapatan perajin tahu dan tempe (Aprini, 2024).

Kondisi tersebut sangat berbeda jauh dengan kondisi pada saat sebelum Covid-19 karena pada permintaan konsumen terhadap tahu masih tergolong banyak, harga bahan baku masih normal dan persaingan antar industri di luar belum banyak. Setelah pandemi, industri tahu mulai mengalami pemulihan, tetapi tantangan baru muncul, seperti perubahan pola konsumsi masyarakat dan fluktuasi harga bahan baku. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis perbedaan keuntungan usaha produksi tahu sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid-19 guna memahami dampak pandemi terhadap industri rumahan serta merumuskan strategi adaptasi yang tepat bagi pelaku usaha. Adapun faktor kenaikan harga kedelai impor pada saat Covid-19 yaitu karena minimnya cadangan kedelai di pasar internasional akibat negara China mengimpor kedelai secara besar-besaran setelah hampir setengah tahun *lockdown* (Suparno 2021). Kondisi tersebut memberikan dampak terhadap pendapatan tahu di Industri Rumahan L-A Putra Jareged karena produksi bahan baku sebelum Covid-19 mencapai 10 kwintal dalam seharinnya sedangkan pada saat Covid-19 menurun menjadi 5 kwintal dan setelah Covid-19 menurun kembali menjadi 4 kwintal dalam seharinya. Penurunan produksi selama Covid-19 adalah 50% dan setelah Covid-19 mengalami penurunan lagi sebesar 20% sehingga menyebabkan pendapatan tahu LA Putra berbeda setiap periodenya. Sehingga penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui besarnya jumlah pendapatan yang diterima dan perbedaan jumlah pendapatan produksi tahu sebelum, saat dan sesudah Covid-19.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun 2024 di Desa Jayaputra Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan tempat ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Dengan dasar pertimbangan pemilihan daerah tersebut merupakan tempat satu-satunya yang memproduksi tahu di Kecamatan Sariwangi. Objek dalam penelitian ini yaitu Industri Rumahan Tahu L-A Putra Jareged di Kecamatan Sariwangi.

2.2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang terdiri dari analisis biaya, penerimaan usaha tahu, pendapatan usaha tahu dan analisis B/C Ratio atau analisis keuntungan atas biaya. Analisis kuantitatif memungkinkan penelitian untuk menggunakan data numerik dalam menilai keuntungan usaha secara objektif. Dengan pendekatan ini, perubahan laba usaha dapat diukur secara akurat menggunakan indikator keuangan seperti total pendapatan, biaya produksi, dan margin keuntungan pada setiap periode (pra-pandemi, masa pandemi, dan pasca-pandemi). Pendekatan deskriptif kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan mengidentifikasi pola perubahan keuntungan usaha berdasarkan data historis. Dengan analisis statistik seperti rata-rata, persentase perubahan, dan tren pertumbuhan atau penurunan, penelitian dapat memberikan wawasan mendalam tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap keberlanjutan bisnis tahu rumahan. Penggunaan survei, wawancara berbasis angka, atau data keuangan usaha akan memberikan gambaran yang lebih akurat dibandingkan pendekatan kualitatif yang bersifat lebih subjektif. Karena penelitian ini bertujuan membandingkan keuntungan sebelum, selama, dan setelah pandemi, metode kuantitatif memungkinkan perbandingan yang sistematis antara berbagai periode

waktu. Hasil perbandingan dapat divisualisasikan melalui grafik atau tabel, sehingga lebih mudah dipahami dan dijadikan dasar rekomendasi bagi pelaku usaha. Hasil analisis kuantitatif dapat menjadi acuan bagi pemilik usaha tahu rumahan, pemerintah daerah, atau pihak terkait dalam menyusun strategi bisnis dan kebijakan ekonomi pasca-pandemi. Data yang terukur dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan, misalnya strategi efisiensi biaya produksi atau diversifikasi produk guna meningkatkan keuntungan usaha. Sehingga pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena memberikan kejelasan dalam menggambarkan dampak pandemi terhadap usaha rumahan tahu secara sistematis dan terukur, sehingga dapat dijadikan referensi ilmiah yang valid.

2.2.1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, biaya tetap dalam industri rumahan tahu *L-A Putra Jareged* adalah:

- 1) Gaji (Rp)
- 2) Biaya pajak (Rp)
- 3) Biaya penyusutan, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Penyusutan alat dan bangunan} = \frac{\text{nilai pembelian} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}} \quad (1)$$

2.2.2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan volume kegiatan, biaya variabel dalam industri rumahan tahu *L-A Putra Jareged* antara adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya bahan baku (Rp)
- 2) Biaya pembungkusan tahu (Rp)
- 3) Biaya pengiriman (Rp)
- 4) Biaya transportasi kedelai (Rp)
- 5) Biaya bahan bakar kayu (Rp)
- 6) Biaya listrik (Rp)

2.2.3. Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel di tahu *L-A Putra Jareged* dalam periode waktu tertentu.

$$TC = FC + VC \quad (2)$$

Keterangan :

TC : Total biaya usaha produksi tahu (sebelum Covid-19, saat Covid-19 dan sesudah Covid-19)

FC : Total biaya tetap usaha produksi tahu (sebelum Covid-19, saat Covid-19 dan sesudah Covid-19)

VC : Total biaya variabel usaha produksi tahu (sebelum Covid-19, saat Covid-19 dan sesudah Covid-19)

2.3. Penerimaan Usaha Produksi Tahu

Penerimaan usaha tahu adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Amili, *et al.* 2020).

$$TR = P \times Q \quad (3)$$

Keterangan :

TR : Total penerimaan (sebelum Covid-19, saat Covid-19 dan sesudah Covid-19)

P : Harga jual tahu (sebelum Covid-19, saat Covid-19 dan sesudah Covid-19)

Q : Jumlah produksi yang diperoleh (sebelum Covid-19, saat Covid-19 dan sesudah Covid-19)

2.4. Pendapatan Usaha Produksi Tahu

Pendapatan usaha produksi tahu merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama produksi tahu.

$$\pi = TR - TC \quad (4)$$

Keterangan :

- π : Pendapatan usaha produksi tahu (sebelum Covid-19, saat Covid-19 dan sesudah Covid-19)
 TR : Total penerimaan (total *revenue*) (sebelum Covid-19, saat Covid-19 dan sesudah Covid-19)
 TC : Total biaya yang dikeluarkan (total *cost*) (sebelum Covid-19, saat Covid-19 dan sesudah Covid-19)

2.5. Rasio Keuntungan Atas Biaya (*B/C Ratio*)

Analisis B/C rasio merupakan perbandingan keuntungan yang diperoleh oleh Tahu *L-A Putra Jareged* dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.

$$B/C \text{ ratio} = \frac{TB}{TC} \quad (5)$$

Keterangan

- B/C Ratio : B/C rasio produksi tahu (sebelum Covid-19, saat Covid-19 dan sesudah Covid-19)
 TB : Total benefit (sebelum Covid-19, saat Covid-19 dan sesudah Covid-19)
 TC : Total biaya (sebelum Covid-19, saat Covid-19 dan sesudah Covid-19)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbandingan total keuntungan dengan total biaya usaha dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) $B/C > 1$, maka usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan
- 2) $B/C = 1$, maka usaha tersebut masuk kedalam keadaan titik impas
- 3) $B/C < 1$, maka usaha tersebut rugi dan tidak layak untuk diusahakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri rumahan tahu *L-A Putra Jareged* merupakan usaha kecil sebagai salah satu produsen yang ada di Kecamatan Sariwangi sejak tahun 2017. Awal berdirinya usaha ini dilatarbelakangi dari tidak adanya industri yang memproduksi tahu di Kecamatan Sariwangi. Melihat peluang tersebut membuat pemilik usaha Industri Rumahan Tahu *L-A Putra Jareged* yaitu Bapak Entis mendirikan usaha pembuatan tahu. Industri rumahan tahu *L-A Putra Jareged* berlokasi di Kampung Jaraged Desa Jayaputra Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

3.1. Tenaga Kerja Industri Rumahan *L-A Putra Jareged*

Jumlah karyawan yang ada di Industri ini berjumlah 15 orang. Industri rumahan *L-A Putra Jareged* mempunyai tanggung jawab dan tugas masing – masing sebagai berikut :

1. Pimpinan industri sebagai pengawas sekaligus pemegang penuh usaha tahu dan yang mengatur jalannya aktivitas karyawan tahu *L-A Putra Jareged* berjumlah satu orang.
2. Keuangan sebagai tanggung jawab pimpinan karena di Industri Rumahan Tahu *L-A Putra Jareged* keuangan dipegang oleh pemilik usaha atau pimpinan usaha berjumlah 1 orang.
3. Bagian produksi, segala kegiatan yang berhubungan dengan produksi merupakan tanggung jawab bagian produksi. Di Industri *L-A Putra Jareged* karyawan bagian produksi berjumlah 10 orang.
4. Bagian pemasaran dan pendistribusian merupakan segala jenis kegiatan dalam proses pemasaran dan mendistribusikan produk yang akan dikirimkan kepada konsumen maupun suplier berjumlah 3 orang.

3.2. Fasilitas dan Teknologi Industri Rumahan *L-A Putra Jareged*

Fasilitas yang ada di Industri Rumahan *L-A Putra Jareged* antara lain adalah sebagai berikut :

1. Ruang Produksi

Ruang produksi industri ini kurang lebih $10m^2 \times 10m^2$ yang didalamnya terdapat alat – alat berupa mesin giling, mesin uap, bak tahu, wajan besar, box kontainer, blower, pisau, cetakan tahu, saringan dan lain – lain yang digunakan untuk pembuatan tahu.

2. Alat transportasi

Alat transportasi yang digunakan untuk pemasaran dan membeli bahan baku berupa mobil pick up dan motor milik pemilik industri yang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan usaha.

3. Teknologi Industri

Teknologi yang ada di industri rumahan masih tergolong sederhana karena hampir semua kegiatan produksi masih secara tradisional dan manual. Teknologi yang dimiliki berupa mesin uap untuk proses

pemasakan bubur kedelai, mesin penggilingan untuk menggiling kedelai, wajan dan panci besar untuk proses pemasakan kedelai dan proses pengemasan.

3.3. Analisis Produksi Industri Rumahan Tahu *L-A Putra Jareged*

Kegiatan produksi industri rumahan Tahu *L-A Putra Jareged* meliputi persiapan bahan baku, penyortiran, perendaman, penggilingan dan perebusan, penyaringan, pencetakan, pengemasan, dan pemasaran.

3.4. Biaya Produksi Usaha Tahu *L-A Putra Jareged*

3.4.1. Biaya tetap Tahu *L-A Putra Jareged*

Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya dan akan terus menerus dikeluarkan dan biaya tetap ini sifatnya tidak berubah karena pengaruh besarnya produksi (Yanto, *et al.* 2022). Biaya tetap tahu seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya tetap tahu *L-A Putra*

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp.)
1.	Biaya penyusutan	9.703.666
2.	Biaya Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB)	252.000
	Total Biaya Tetap (Rp/Tahun)	9.955.666

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh Industri Rumahan *L-A Putra Jareged* yaitu biaya penyusutan sebesar Rp 9.703.666 dan biaya pajak bumi dan bangunan sebesar Rp 252.000 sehingga total biaya tetap adalah sebesar Rp 9.955.666. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pardede, *et al.* 2022) bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh Tahu Sholikin adalah biaya penyusutan, biaya PBB dan gaji karyawan.

3.4.2. Biaya Variabel Tahu *L-A Putra Jareged*

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh industri rumahan yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi (Nursalis, *et al.* 2017). Biaya variabel yang dikeluarkan oleh Industri Rumahan *L-A Putra Jareged* terdiri dari biaya bahan baku, biaya listrik, biaya upah tenaga kerja, biaya bahan bakar dan biaya transportasi. Variabel tahu dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini. Tenaga kerja merupakan faktor produksi penting dalam suatu usaha (Hasanudin, *et al.* 2020).

Tabel 2. Biaya Variabel Tahu *L-A Putra Jareged*

Komponen	Sebelum Covid-19 (Rp.)	Saat Covid-19(Rp.)	Setelah Covid-19 (Rp.)
Biaya bahan baku	2.052.990.000	2.270.936.000	1.901.488.150
Listrik	6.000.000	5.316.000	4.800.000
Bahan bakar	18.000.000	12.000.000	9.600.000
Biaya transfortasi	36.500.000	36.500.000	36.500.000
Tenaga kerja	293.825.000	179.215.000	296.297.510
Biaya pengemasan	36.500.000	29.200.000	18.250.000
Total Biaya Variabel (Rp.)	2.443.815.000	2.532.987.000	2.266.935.660

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Total biaya variabel yang dikeluarkan oleh tahu *LA Putra* yaitu saat sebelum Covid-19 sebesar Rp 2.436.795.000 sedangkan saat Covid-19 total biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 2.532.987.000 dan setelah Covid-19 sebesar Rp 2.266.935.660. Total biaya variabel tertinggi ada pada saat Covid-19 karena meskipun bahan baku berkurang namun harga bahan baku terus meningkat.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Noprita, *et al.* (2020) bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh Industri Tahu Iskandar sebesar Rp 949.207,20 per produksi. Biaya variabel tertinggi yang dikeluarkan oleh Industri Tahu Iskandar adalah biaya bahan baku kedelai yaitu sebesar Rp 840.000 per produksi sedangkan biaya terendah yaitu pada biaya listrik sebesar Rp 17.857,20 per produksi.

3.4.3. Total Biaya Tahu *L-A Putra Jareged*

Total biaya merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel atau keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh Industri (Irawan Wibisonya *et al.*, 2022). Total biaya tahu seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Tahu *L-A Putra Jareged*

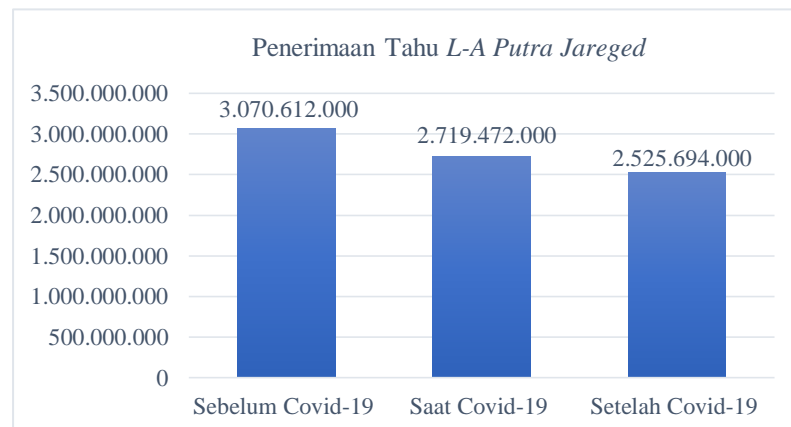
Jenis Biaya	Sebelum Covid-19 (Rp.)	Saat Covid-19 (Rp.)	Setelah Covid-19 (Rp.)
Biaya tetap	9.955.666	9.955.666	9.955.666
Biaya variabel	2.443.815.000	2.532.987.000	2.266.935.660
Total biaya	2.453.770.666	2.542.942.666	2.276.891.326

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3 diatas, biaya total yang dikeluarkan oleh *L-A Putra Jareged* pada sebelum Covid-19 sebesar Rp 2.453.770.666 sedangkan pada saat Covid-19 sebesar Rp 2.542.942.666 dan setelah Covid-19 Rp 2.276.891.326. Total biaya yang dikeluarkan setelah Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan biaya sebelum Covid-19 dan saat Covid-19, selisih total biaya pada saat Covid-19 dengan sebelum Covid-19 yaitu Rp 89.172.000 sedangkan selisih pada saat Covid-19 dengan setelah Covid-19 sebesar Rp 266.051.340. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurdin 2019) bahwa total biaya Tahu Makasar dengan biaya tetap sebesar Rp 943.837 dan biaya variabel sebesar Rp 680.500 sehingga memperoleh total biaya Rp 1.624.337.

3.5. Penerimaan Tahu *L-A Putra Jareged*

Penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada konsumen atau pedagang (Amalia 2023) dan nilai hasil produksi dalam kurun waktu tertentu dan juga merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga satuan dari produk (Purba, *et al.* 2021).

**Gambar 1.** Penerimaan Tahu *L-A Putra Jareged*

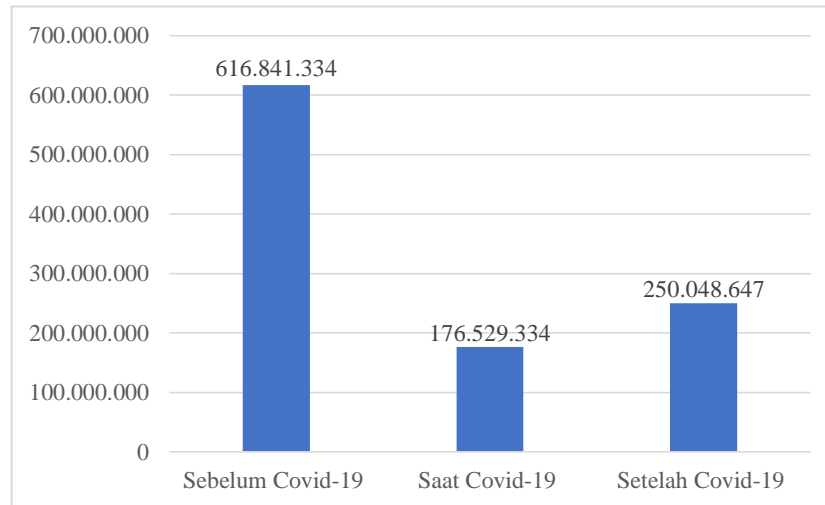
Berdasarkan Gambar 1 di atas bahwa penerimaan tahu *L-A Putra Jareged* memiliki penerimaan yang berbeda-beda pada setiap periodenya. Hal tersebut karena tahu *L-A Putra Jareged* pada sebelum Covid-19 memproduksi kedelai mencapai 259.400 kg per tahunnya dan harga kedelai masih ditingkat normal sehingga penerimaan yang diterima sebelum Covid-19 yaitu Rp 3.070.612.000. Berbeda dengan penerimaan pada saat Covid-19 yang memproduksi kedelai 229.400 kg per tahunnya karena konsumen tahu *L-A Putra Jareged* mulai menurun akibat adanya kebijakan pemerintah yang melarang masyarakat untuk tidak keluar rumah, sehingga penerimaan yang diterima oleh tahu *L-A Putra Jareged* sebesar Rp 2.719.472.000, sehingga selisih penerimaan sebelum Covid-19 dan saat Covid-19 yaitu sebesar Rp 351.140.000 sedangkan setelah Covid-19 penerimaan yang diterima oleh tahu *L-A Putra Jareged* menurun karena harga bahan baku meningkat sehingga penerimaan yang diterima oleh tahu *L-A Putra Jareged* sebesar Rp 2.525.694.000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurdin 2019) bahwa total biaya Tahu Makasar dengan biaya tetap sebesar Rp 943.837 dan biaya variabel sebesar Rp 680.500 sehingga memperoleh total biaya Rp 1.624.337. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Saleh & Sumiratin 2022) bahwa total penerimaan yang diperoleh oleh agribisnis tahu di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe yaitu rata-rata sebesar Rp 73.710.000.

3.6. Pendapatan Tahu *L-A Putra Jareged*

Pendapatan yaitu penerimaan dikurangi dengan biaya tetap. Berdasarkan Gambar 2 bahwa total pendapatan tahu *L-A Putra Jareged* pada sebelum Covid-19 yaitu sebesar Rp 616.841.334 sedangkan pada saat Covid-19 yaitu sebesar Rp 176.529.334 dan total pendapatan setelah Covid-19 sebesar Rp 250.048.647. Selisih pendapatan tahu *L-A Putra Jareged* pada sebelum Covid-19 dengan saat Covid-19 yaitu sebesar Rp. 440.312.000 sedangkan selisih sebelum Covid-19 dengan setelah Covid-19 yaitu sebesar Rp 336.792.687. Dengan demikian bahwa pada ketiga periode tersebut tahu *L-A Putra Jareged* mengalami keuntungan

walaupun dalam setiap periodenya memiliki keuntungan yang berbeda-beda, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pendapatan tahu *L-A Putra Jareged* pada sebelum Covid-19, saat Covid-19 dan setelah Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Darmawan & Rahim 2019) bahwa pendapatan yang diperoleh oleh tahu Ibu Titi sebesar Rp. Rp. 36.304.168 tidak mengalami kerugian, sehingga terdapat kesamaan dengan peneliti bahwa tidak mengalami kerugian.



Gambar 2. Pendapatan Tahu *L-A Putra Jareged*

3.7. Analisis B/C Ratio Tahu *L-A Putra Jareged*

Analisis kelayakan ekonomi industri rumahan tahu dapat dilakukan dengan menggunakan metode Benefit-Cost Ratio (B.C ratio) yang membandingkan antara manfaat dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Sundari, *et al.* 2025). Berikut hasil analisis B/C ratio industri rumahan tahu *A Putra Jareged* sebelum, selama dan setelah adanya pandemik COVID-19 (Tabel 4).

Tabel 4. Total Biaya Tahu *L-A Putra Jareged*

Uraian	Sebelum Covid-19	Saat Covid-19	Setelah Covid-19
Total benefit (Rp.)	3.070.612.000	2.719.472.000	2.525.694.000
Total biaya (Rp.)	2.453.770.666	2.542.942.666	2.276.891.326
<i>B/C Ratio</i>	1,25	0,85	1,10

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Tabel 4. Menunjukkan analisis B/C ratio pada tahu *L-A Putra Jareged* pada periode sebelum Covid-19 yaitu memperoleh hasil sebesar 1,25. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut mengalami keuntungan karena nilai B/C Ratio lebih dari 1. Sedangkan pada periode saat Covid-19 memperoleh hasil sebesar 0,85. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada periode tersebut tidak mengalami keuntungan karena nilai B/C ratio kurang dari 1. Kemudian untuk periode setelah Covid-19 tahu *L-A Putra Jareged* memiliki B/C ratio sebesar 1,10.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sa'id, *et al.* (2020) bahwa B/C ratio tahu XY di Kecamatan Conggeang memperoleh hasil sebesar 2,92 hal tersebut menunjukkan bahwa usaha tersebut mengalami keuntungan, sehingga terdapat kesamaan dengan peneliti bahwa dalam 2 periode tersebut usaha tahu *L-A Putra Jareged* mengalami keuntungan. Namun tidak sama dengan peneliti bahwa B/C Ratio pada saat Covid-19 tidak menguntungkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan pendapatan tahu *L-A Putra Jareged* sebelum, saat dan sesudah Covid-19 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendapatan tahu *L-A Putra Jareged* pada sebelum Covid-19 rata - rata pendapatan bersih yang diperoleh mengalami keuntungan sebesar Rp 616.84.334 berbeda dengan pendapatan pada saat Covid-19 yang mengalami keuntungan sebesar Rp 176.529.334 namun berbeda dengan pendapatan sebelum Covid-19, karena pada saat Covid-19 Industri tahu *L-A Putra Jareged* menurun perlahan produksinya karena konsumen tahu mulai menurun. Setelah Covid-19 pendapatan yang diperoleh mulai meningkat sebesar Rp 250.048.647 meskipun produksi kedelai menurun dan harga bahan baku mengalami peningkatan

namun konsumen mulai perlahan meningkat. Sehingga ketiga periode tersebut mengalami perbedaan pendapatan.

2. Pendapatan yang paling tinggi dari ketiga periode tersebut yaitu pada sebelum Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. 2020. Potensi Pangan Fungsional Dan Perannya Dalam Meningkatkan Kesehatan Manusia Yang Semakin Rentan-Mini Review. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 14(2), 176–186. <https://doi.org/10.24252/teknosains.v14i2.14319>
- Amalia, S. 2023. Analisis Pendapatan Usaha Produksi Tahu (Studi Kasus pada UD. Sari Asih, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Amira, K. 2022. Ketahui Kandungan Gizi Tahu dan Manfaatnya Bagi Tubuh. <https://www.gramedia.com/best-seller/kandungan-gizi-tahu/>. Diakses 12 September 2024.
- Andarwulan, N., Nuraida, L., Adawiyah, D. R., Triana, R. N., Agustin, D., & Gitapratwi, D. 2018. Pengaruh Perbedaan Jenis Kedelai terhadap Kualitas Mutu Tahu. *Jurnal Mutu Pangan*, 5(2), 66–72.
- Andriani, D. 2020. Pengrajin Tahu Tempe Kehilangan Omzet Hingga 50 Persen. <https://m.bisnis.com/amp/read/20200520/263/1243302/pengrajin-tahu-tempe-kehilangan-omzet-hingga-50-persen>. Diakses 12 September 2024.
- Anjarsari, N., & Sasongko. 2017. Analisis benefit Cost Ratio dan Saluran Pemasaran Usahatai Cabai Besar di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah*, 5(2), 1–15.
- Aprini, K. 2024. Analisis Pendapatan Usaha Produksi Tahu Sebelum, semasa dan Setelah Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Prodi Agribisnis, Fakultas Sain dan Teknologi, UIN Sayarif Hidayatullah. Jakarta
- Aydra, M. D., Kuswardani, R. A., & Simanullang, E. S. 2020. Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(1), 98–108. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v2i1.237>
- Darmajana, D. A. 2012. Pengaruh Suhu dan Waktu Perendaman Terhadap Bobot Kacang Kedelai Sebagai Bahan Baku Tahu. *Prosiding SnaPP. 2012 : Sains, Teknologi, dan Kesehatan*, 159–164.
- Darmawan, M. R., & Rahim, M. A. 2019. Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tahu di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara (Studi Kasus Usaha Tahu Ibu Titi Sugiaty). *Jurnal Agrobiz*, 1(1), 28–38.
- Gumanti, C. P., & Naully, D. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Beras Merah Organik Studi Kasus di Kelompok Tani Sarinah Bandung. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 1182. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.36>
- Hasanudin, S., Hidayati, R., & Sundari, R. S. 2024. Factors affecting upland rice production in Cikalong District, Tasikmalaya Regency. *AGRICOLA*, 14(2), 89-98. <https://doi.org/10.35724/ag.v14i2.6347>
- Herdhiansyah, D., Reza, R., Sakir, S., & Asriani, A. 2022. Kajian Proses Pengolahan Tahu: Studi Kasus Industri Tahu Di Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 24(2), 231. <https://doi.org/10.30595/agritech.v24i2.13375>
- Laela, E., Sungkawa, I., Dwirayani, D., Wachdijono. 2022. Komparasi Pendapatan pada Usaha Tahu sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings of Agriculture, Politeknik Negeri Jember*. 510-517. <https://doi.org/10.25047/agropross.2022.322>
- Nugroho, I., El Suffa, L. N., & Dewi, E. 2018. Deteksi Tahu Aman Konsumsi Dengan Citra Digital Objek Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor. *Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*, September, 147–195.
- Nurdin, J. 2019. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Kerupuk Ampas Tahu Pada Industri Pembuatan Tahu Makassar. *Jurnal Industri*, 2(April), 57–63.
- Nursalis, Rochdiani, D., & Yuroh, F. 2017. Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu (Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Pusaka Di Desa Simpang Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya). 4(1), 658–662.

- Noprita, Mashadi, & Vermila W. M., C. 2020. Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Green Swarnadwipa. Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*. 9(2), 277–284.
- Purba, A., Harahap, G., & Saleh, K. 2021. Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Keliling di Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v3i1.428>
- Pardede, E., Novarika, W., & Sibuea, S. R. 2022. Analisis Pendapatan Industri Tahu di Kelurahan Tanjung Gusta. *Factory Jurnal Industri, Manajemen Dan Rekayasa Sistem Industri*, 1(2), 59–66.
- Purwanto, E. 2020. Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Puspasari, R., Karyawati, A. S., & Sitompul, S. M. 2018. Pembentukan Polong dan Hasil Tanaman Kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) dengan Pemberian Nitrogen pada Fase Generatif. *Jurnal Produksi Tanaman*, 6(6), 1096–1102.
- Ramadhan, A. 2023. Proses Pembuatan Tahu di Pabrik Tahu Desa Dadimulyo serta Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Produksi Tahu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 4(2), 2721–2747.
- Rangkuti, K., & Fuadi, M. 2019. Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu Dalam Upaya Diversifikasi Pangan. *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan Dan Hasil Pertanian*, 2(2), 52–54. <https://doi.org/10.30596/agritech.v2i2.3660>
- Rohman, F., Anam, M. K., & Pamungkas, D. 2021. Perancangan Mesin Pengepres Ampas Tahu Elektrik. *Jurnal Mesin Nusantara*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.29407/jmn.v4i1.16202>
- Rohmah, E. A., & Saputro, B. 2016. Analisis Pertumbuhan Tanaman Kedelai (*Glycine max* L.) Varietas Grobogan Pada Kondisi Cekaman Genangan. Surabaya : *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2), 2337–3520.
- Rosid, A., Sanjaya, T. B., & Ardin, G. 2022. Dampak Ekonomi Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Di Indonesia. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 4(1), 86 - 109. <https://doi.org/10.33827/akurasi2022.vol4.iss1>
- Sa'id, N. A., Ma'ruf, A., & Delfitriani, D. 2020. Evaluasi Kelayakan Usaha Produksi Tahu Sumedang (Analisis Studi Kasus di Pabrik Tahu XY Kecamatan Conggeang). *Jurnal Agroindustri Halal*, 6(1), 105–113. <https://doi.org/10.30997/jah.v6i1.2681>
- Saleh, L., & Sumiratin, E. 2022. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Agroindustri Tahu Di Kecamatan Tongauna. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 6(1), 22–28. <https://doi.org/10.36355/jas.v6i1.809>
- Santia, T. 2023d. Harga Garam Melambung 100 Persen, Mendag: Naik Sebentar Nanti Turun Lagi. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5252097/harga-garam-melambung-100-persen-mendag-naik-sebentar-nanti-turun-lagi?page=2>. Diakses 22 September 2024.
- Santika, F. E. 2023. Harga Kedelai Internasional Naik 3 Bulan Beruntun hingga November 2023. 22 <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/17/harga-kedelai-internasional-naik-3-bulan-beruntun-hingga-november-2023>. Diakses 22 September 2024.
- Sidabutar, E. W. 2018. Analisis Pendapatan Agroindustri Tahu Sumedang “Studi Kasus Agroindustri Tahu Sumedang Bapak Osmandri” di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10 (2), 147–157. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v5i1.475>
- Stefia, E. 2017. Struktur Anatomi Tanaman Kedelai (*Glycine max* L.). Tesis Departemen Biologi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Teknologi Sepuluh November.
- Sundari, R. S., Supriadi, F. F., Umbara, D. S. 2025. Feasibility of Karisjaya Egg-laying Chicken Agribusiness (case study approach). *Agricola: Jurnal Pertanian*. 15(1), 32–40. <https://doi.org/10.35724/ag.v15i1.6444>.
- Suparno. 2021. Penyebab Kedelai Impor Naik Dampak Stok Menipis dan COVID-19 Baca artikel detiknews, “Penyebab Kedelai Impor Naik Dampak Stok Menipis dan COVID-19” selengkapnya

- <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5590321/penyebab-kedelai-impor-naik-dampak-stok-menipis-dan-covid-19>. Diakses 12 September 2024.
- Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., Aziz, & Firman PH, L. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa. Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences, 1(1), 37–48. <https://doi.org/10.37287/ijnhs.v1i1.225>
- Temanggung, media center. 2021. Harga Kedelai Impor Terus Alami Kenaikan Saat Pandemi. <https://mediacenter.temanggungkab.go.id/berita/detail/harga-kedelai-impor-terus-alami-kenaikan-saat-pandemi>. Diakses 12 September 2024.
- Wati, J., Rajak, F., Ruwanti, S., 2020. Pengaruh Modal, Umur, Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Income Nelayan Di Kelurahan Kampung Bugis Kecamatan Tanjungpinang Kota. Thesis. Program Studi akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Yanto, E., Halid, A., & Saleh, Y. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Produksi Industri Olahan Tahu Di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo (Studi Kasus Industri Rumah Tangga “Bapak Nono Purnomo”). Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 6(3), 179-186. <https://doi.org/10.37046/Agr.V6i3.16137>.